

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM HABIBIE & AINUN DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP/MA

Faisal Dio Kurniawan; Ali Imron Al-Ma'ruf

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui struktur cerita film Habibie & Ainun. 2) Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai religius dalam film Habibie & Ainun. 3) Untuk mengetahui bagaimana relevansi sebagai bahan ajar sastra di SMP/MA. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian tunggal terpancang. Hasil dari penelitian ini berupa 1) struktur film yaitu tema, alur (tahap penyituan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, tahap penyelesaian), karakter, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, 2) nilai-nilai religius dibagi menjadi tiga yaitu akidah (iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Qada dan Qadar), syariah (berzikir, ibadah shalat, berpuasa), dan akhlak (jujur, sopan dan santun, sabar, bertanggung jawab, saling menasehati, dan silaturahmi), 3) hasil penelitian film Habibie & Ainun ini sesuai dengan capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar mengenai film. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca di bidang akademis yang berkaitan dengan nilai-nilai religius dan gambaran tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam sebuah dunia perfilman. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan secara praktis dapat dijadikan menjadi sebuah pengetahuan dan gambaran religius tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam film, khususnya bagi masyarakat pembaca.

Kata Kunci: Nilai-nilai religius, film Habibie & Ainun, relevansi sebagai bahan ajar sastra di SMP/MA

Abstract.

The purpose of this research is 1) to find out the story structure in Habibie & Ainun Movie. 2) To find out any religious points in Habibie & Ainun Movie. 3) To find out how relevance as a literature study materials in junior high school or senior high school. Research method that used in this research is Descriptive Qualitative with using single rooted research strategy. The result from this research is 1) Movie structure such as characterization, problem, and conflict, goals, places, and timeline. 2) religious points divided into three such as belief (Trust in Allah, Trust in Holy Quran, Trust in Qada & Qadar), Sharia (Helping others,, finding knowledge, helping each other, and keeping promises. And Morals (Honest, Politeness, Patient, Responsible, advise each other, and good relationship. 3) The result of Habibie & Ainun Movie Research inline with main competence 3.1. Identifying the information in the review text about work quality (movie, short story, poem, novels, and folklore) which delivered using sound or reading. The benefit of this research is that this research could be practically can be used as a religious knowledge and idea about the moral message that contained inside the movie, especially for the readers society

Keywords: Religious point, Habibie & Ainun movie, relevance as teaching material for literature in junior high school or senior high school

1. PENDAHULUAN

Belakangan ini pada dunia perfilman di Indonesia sangat mengalami kemajuan yang sangat pesat, seperti penggunaan teknologi yang sudah mumpuni dan lain sebagainya. Begitu juga dengan genre yang dipakai para penulis maupun produser perfilman di Indonesia juga sangat bervariasi, seperti film action, drama, horor, komedi, dan religi. Dari berbagai genre film tersebut memiliki keunikannya sendiri dalam setiap penyajian penayangannya, keunikan tersebut dipakai untuk menarik minat penonton karena dengan adanya keunikan tersebut film dapat dinikmati dari berbagai kalangan muda maupun tua.

Film Habibie & Ainun karya Ginatri S. Noer dan Ifan Adriansyah Ismail yang direalisasikan pada tanggal 20 Desember 2012. Film ini diangkat dari memoar yang berjudul sama dengan yang ditulis Habibie mengenai kisah hidupnya bersama mendiang istrinya, Hasri Ainun Habibie.

Penelitian ini mengungkap penelitian yang sebelumnya mengenai nilai-nilai religius beserta relevansinya mengenai pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Fathu Nur Rahman tahun 2018 dengan judul Nilai-Nilai Religi Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel Assalamu'alaikum Beijing adalah : 1) Nilai aqidah yang meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada kitab Allah, dan Iman kepada Qadha' dan Qadar. 2) Nilai syariah (ibadah) meliputi shalat, berzikir, dan berdoa kepada Allah. 3) Nilai akhlak (budi pekerti) meliputi sabar, syukur, saling membantu, silaturahmi, permintaan maaf kepada orang lain, adab pergaulan, tanggung jawab, toleransi, dan dermawan. Penelitian yang dilakukan Fathu Nur Rahman sama seperti penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama menggunakan nilai-nilai religius sebagai objek penelitiannya yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Tetapi dalam penelitian ini menambahkan relevansi untuk bahan ajar sastra sebagai objek kajian tambahannya.

Film Habibie & Ainun sendiri telah memiliki daya tarik yang sangat mengesankan, karena di dalam film tersebut tidak hanya menceritakan keseharian bapak Habibie saja, melainkan juga menceritakan bagaimana kehebatan seorang anak bangsa yang dapat mengharumkan nama baik bangsa Indonesia pada kancah dunia. Film Habibie & Ainun juga terdapat sisi religius yang sangat bagus jika diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi yang baik dan religius. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui struktur cerita film Habibie & Ainun, 2) untuk mengetahui apa saja nilai-nilai

religious dalam film Habibie & Ainun, 3) untuk mengetahui bagaimana relevansi sebagai bahan ajar sastra di SMP/MA.

Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014), film adalah alat untuk menyampaikan berbagai informasi kepada publik melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi seniman dan pembuat film untuk mengekspresikan ide dan ide cerita mereka sendiri. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, film adalah karya seni dan budaya, pranata sosial, dan media massa, yang diproduksi menurut kaidah perfilman, dengan atau tanpa suara, dan dapat diputar.

Menurut Krissandy (2014:13) film memiliki struktur yang terdiri dari dua unsur yaitu unsur naratif dan unsur sinematik, keduanya saling berhubungan dalam membentuk sebuah film sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain sebagai unsur-unsur pembentuk film. 1) Unsur Naratif, unsur ini berkaitan dengan aspek cerita atau tema film, yang terdiri dari pemeran atau tokoh, permasalahan dan konflik, tujuan, lokasi, dan waktu, 2) Unsur Sinematik, adalah unsur yang dapat membantu ide dalam cerita untuk lanjut dalam pembuatan produksi film. Karena unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam sebuah produksi film. Unsur sinematik terdapat empat elemen pendukung dalam pembuatan film yaitu Miss-en-scene, sinematografi, editing, dan suara.

Nilai religius menurut agama Islam adalah dengan melaksanakan ajaran islam dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari secara pas. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan keagamaan atau religiusitas para umat muslim harus melakukan secara keseluruhan dengan pas ketika bertindak, berfikir, atau bersikap. Ngainum Naim (2012:125) berpendapat jika religius menurut Islam adalah melaksanakan ajaran sesuai dengan syariat atau berislam dengan sepenuhnya, didalam agama islam selain tauhid atau akidah juga ada syari'ah dan akhlak.

Penelitian ini membahas mengenai relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA. Dalam pengajaran sastra seorang guru haruslah mempertimbangkan bahan ajar yang sesuai, ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami karya sastra tersebut dengan baik. Seorang guru diharapkan mampu memilih bahan ajar pembelajaran sastra yang sesuai dan mendukung proses pengapresiasian sastra tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran sastra di sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Dalam artikel ilmiah (Huda & Khasanah 2021) yang berjudul "Pemetaan Materi Sastra dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama" menunjukkan bahwa sebaran materi sastra dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas belum seimbang. Pemilihan bahan ajar sastra tidak semena-mena dilakukan oleh guru, tetapi pemilihan bahan ajar sastra dilakukan dengan tepat

melalui aspek yang dipertimbangkan menurut Rahmanto (1988:27) yaitu: aspek bahasa, aspek kematangan jiwa (psikologi), dan aspek latar belakang kebudayaan siswa. Pembelajaran sastra tentu memiliki manfaat dalam dunia pendidikan. Menurut B. Rahmanto (1988 : 16) pengajaran sastra dapat membantu Pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi 4 manfaat yaitu membantu ketrampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat dijadikan menjadi sebuah pengetahuan dan gambaran religius tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam film, khususnya bagi masyarakat pembaca.

2. METODE

Jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat dari objek tertentu (Kriyantoro, 2010:69). Strategi penelitian dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian tunggal terpancang. Menurut H.B. Sutopo (2002:112) dalam sebuah penelitian jika hanya terarah pada satu karakteristik itu disebut dengan studi kasus tunggal, yang berarti penelitian tersebut hanya terarah pada satu sasaran.

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Habibie & Ainun*, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah film yang berjudul *Habibie & Ainun* karya Ginatri S. Noer dan Ifan Adriansyah Ismail tahun 2012 . Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data tersebut, berupa penayangan adegan dan dialog film *Habibie & Ainun*. Data tersebut diambil dari penayangan langsung di layar kaca. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa salah satu skripsi atau sumber pustaka yang diteliti oleh Fathu Nur Rahman tahun 2018 dengan judul *Nilai-Nilai Reliius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing.*, dan penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai religius.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan observasi sebuah karya sastra yang berbentuk film dengan judul *Habibie & Ainun* karya Ginatri S. Noer dan Ifan Adriansyah Ismail tahun 2012 dan studi pustaka dari penelitian yang dilakukan oleh Fathu Nur Rahman tahun 2018 dengan judul *Nilai-Nilai Reliius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing.*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan studi pustaka. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan datanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini metode pembacaan model semiotik. Pembacaan model semiotik terdiri dari pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menunjukkan hasil data penelitian dari sebuah karya sastra yang berbentuk film berjudul *Habibie & Ainun* Karya Ginantri S. Noer dan Irfan Adriansyah Ismail. Film ini diluncurkan pada 20 Desember 2012. Pada film ini menunjukkan hasil penelitian berdasarkan observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian pada film *Habibie & Ainun* berupa analisis struktur cerita, nilai-nilai religius, serta relevansinya terhadap bahan ajar sastra pada SMP.

3.1 Struktur Cerita film *Habibie & Ainun*

Berdasarkan hasil observasi film yang berjudul *Habibie & Ainun* yang berdurasi 02:04:56 ditemukan dua unsur cerita yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Menurut Stanton membagi teori fiksi menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, tema dan sarana sastra. Fakta cerita terdiri dari alur, perwatakan, latar, sedangkan sarana cerita terdiri dari judul, sudut pandang, gaya bahasa dan tone, simbolisme, serta ironi (Stanton, 2012).

3.1.1 Tema

Tema adalah aspek cerita yang dengan makna dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Sama seperti makna pengalaman manusia, tema mengarah pada aspek-aspek kehidupan sehingga akan ada nilai-nilai tersendiri yang melingkupi cerita.

Film *Habibie & Ainun* merupakan film yang bertema percintaan yang merupakan realita kehidupan dari seorang tokoh. Film ini menggambarkan kisah cinta antara *Habibie & Ainun* dari awal dipertemukan hingga mau memisahkan mereka. Kisah cinta mereka berdua memiliki banyak halangan, seperti ketika *Habibie* menjabat menjadi presiden RI ke 3. Pada saat *Habibie* menjadi presiden banyak hal yang terjadi, seperti ketika *Habibie* membuat pesawat terbang untuk mempermudah transportasi udara bagi pemerintah Indonesia, tetapi pemerintah Indonesia belum siap dengan biaya perawatan pesawat terbang tersebut. Kisah cinta *Habibie & Ainun* juga diperlihatkan dari awal pertemuan hingga mau memisahkan mereka berdua, seperti ketika *Habibie* dipertemukan dengan *Ainun* di Sekolah dan ketika *Habibie* harus merelakan istrinya yang meninggal dunia karena penyakit kanker di rumah sakit yang berada di Jerman.

Penelitian sebelumnya oleh Wa Rosdahliana dalam artikelnya dengan judul Analisis Tema dan Amanat dalam Novel *Habibie dan Ainun* Karya Bachruddin Jusuf

Habibie menjelaskan jika dalam novel *Habibie dan Ainun* memiliki tema tentang “kekuatan cinta”. Penjelasan Wa Rosdahliana sesuai dengan penelitian ini yang sama membahas mengenai tokoh Habibie & Ainun, tetapi dalam penelitian ini menggunakan film *Habibie & Ainun* sebagai objek penelitiannya sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan novel sebagai objek kajiannya.

3.1.2 Fakta Cerita

a. Alur

Alur adalah tulang punggung yang menjadi dasar cerita. Sebuah cerita tidak pernah seutuhnya dimengerti tanpa memahami peristiwa-peristiwa yang menyangkut alur, hubungan kausalitas, dan keberpengaruhannya. Sama halnya dengan unsur-unsur lainnya, alur mempunyai hukum-hukum tersendiri; alur sebaiknya mempunyai bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan, dan logis sehingga mampu menciptakan berbagai macam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan (Stanton, 2007:28).

S. Tasrif (dalam Al-Ma’ruf dan Nugrahani, 2017:87) membagi alur menjadi lima tahap yaitu: penyituasian, permunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian. Film *Habibie & Ainun* menggunakan alur maju karena menceritakan kisah mereka berdua dari pertama bertemu pada saat masih sekolah hingga maut memisahkan mereka.

1) Tahap penyituasian

Tahap penyituasian merupakan tahap pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini disebut tahap pembukaan cerita yang berisi penyampaian awal.

Adegan menit ke 00:03:56

Orang Jerman : “Habibie, saya ingin memperkenalkan anda dengan Gresner”.

(Gresner berjaba tangan dengan Habibie)

Orang Jerman : “Dia sedang menyelesaikan tugas akhir Diploma Arbeit di Institusi Konstruksi Ringan. Ia sudah lulus ujian dengan rata-rata sangat baik hanya dalam 4 tahun. Masih 25 tahun sudah sangat berbakat”

Gresner : “Masih tugas akhir ? anak muda ini yang akan memimpin tim kita ?

Habibie : “Saya siap membantu, Grasner”

Pada adegan di atas menunjukkan situasi awal ketika Habibie dipercaya untuk mempresentasikan hasil penelitiannya untuk memimpin sebuah tim yang akan dibentuk.

2) Tahap permunculan konflik

Pada tahap ini peristiwa-peristiwa yang menyulut konflik mulai dimunculkan. Jadi tahap ini merupakan awal munculnya konflik. Tahap kemunculan konflik dalam film *Habibi & Ainun* terlihat pada saat Ainun berkata kepada Habibie jika ia sudah tidak kuat jika harus tinggal di Jerman terus menerus.

Adegan menit ke 00:50:55

Orang suruhan : "Selamat atas presentasinya pak, presentasi tersebut sangat luar biasa"

Habibie : "Terimakasih"

Orang suruhan : "Saya mendapatkan pesan dari atasan saya dan kita sangat berharap bapak bisa bersinergi dengan kita"

Habibie : "Bersinergi bagaimana?"

Orang suruhan : "Kita memiliki badan, bukan badan pemerintahan semacam lembaga swadaya masyarakat yang bisa mensupport program bapak tentu dengan beking yang sangat kuat"

Habibie : "Maaf tapi saya sudah punya tim yang sangat profesional"

Orang suruhan : "Tapi saya boleh memegang copy blue print anda?"

Habibie : "Maaf tidak bisa, ini dokumen saya nanti saya kasih anda lalu tersebar kemana-mana siapa yang bertanggung jawab?"

Orang suruhan : "Pimpinan saya itu seorang pejuang dan dia sangat dekat sekali dengan presiden jadi hati-hati anda bicara"

Habibie : "Terimakasih sudah mengingatkan"

3) Tahap peningkatan konflik

Pada tahap ini konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intesitasnya.

Adegan menit ke 01:01:09

Sumohadi : "Saya sudah bilang ke ibu jika parcel ini untuk ulang tahun bapak"

Habibie : "Oh iya tau saya ulang tahun"

Sumohadi : "Saya ingin belajar dari bapak mungkin nanti program-program selanjutnya saya bisa lebih intens belajar dari bapak"

Pada adegan tersebut Sumohadi ingin mendekati Habibie dengan memberikan parcel dengan niat untuk mendapatkan hati Habibie agar apa yang dia mau berupa proyek palsu/bodong.

3) Tahap klimaks

Pada tahap ini konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi yang terjadi pada para tokoh cerita mencapai intensitas puncak. Pada tahap inilah puncak pertikaian dan ketegangan berlangsung.

Adegan menit ke 01:02:53

Habibie : “Ini waktu itu ada yang tertinggal”

Sumohadi : “Ini tidak tertinggal, ini memang buat bapak”

Habibie : “Tapi saya tidak bisa terima”

Sumohadi : “Kenapa pak? Memang ini tidak seberapa”

Habibie : “Pak Hadi begini, kalo anda ingin mengikuti sesuatu anda bisa mengajukan saya proposal. Kalo anda ingin mengikuti proyek anda bisa ikut tender”

Pada adegan di atas sumohadi mencoba meyakinkan lebih dalam ke Habibie agar apa yang dia mau disetujui oleh Habibie.

4) Tahap penyelesaian

Pada tahap ini konflik yang telah mencapai puncak atau klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Semua konflik dan subkonflik juga diberi jalan keluar dan cerita diakhiri.

Adegan menit ke 01:06:21

Habibie : “Anda bisa kasih saya ika pa yang terbaik untuk menyuruh anda keluar, saya tidak suka cara berkata anda”

Sumohadi : “Oke, saya minta maaf its just a joke mr Habibie, maksud saya jujur kedatangan saya kesini untuk menawarkan kerja sama. Saya bisa melihat bahwa bapak ini akan sukses dan untuk pembangunan bangsa Indonesia”

Habibie : “Tapi saya pernah bilang kepada anda, kalo anda mau anda bisa ikut Tender”

Sumohadi : “Saya tidak mau membuang-buang waktu disini, mungkin anda bisa mempertimbangkan penawaran saya, silahkan anda hitung sendiri. Mungkin jam tangan kemarin kurang berharga tapi uang ini” (Menyodorkan koper kepada Habibie).

Habibie : “Silahkan ambil ika pa ini” (Menyodorkan kopernya Kembali ke Sumohadi)

Sumohadi : “Pak Habibie sikap anda ini akan membuat beliau marah besar”

Habibie : “Silahkan keluar!!!”

Adegan di atas merupakan tahap klimaks karena Habibie mampu memarahi Sumohadi yang sangat keras kepala ingin menyuapnya sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya dengan mudah, keuntungan tersebut berupa proyek palsu/bodong yang akan digarapnya.

b. Karakter

Berdasarkan hasil observasi film Habibie & Ainun karakter dibagi menjadi dua konteks. Konteks yang pertama yaitu karakter merujuk pada individu yang muncul dalam sebuah cerita. Konteks yang kedua yaitu karakter yang merujuk percampuran dari bermacam-macam kepentingan, keinginan, emosi, prinsip moral dari individu tersebut (Stanton, 2007:33).

1) Habibie

Tokoh utama dalam film ini yaitu Habibie. Habibie merupakan seorang yang giat dan tekun dalam menggapai cita-citanya. Mimpinya untuk membuat pesawat dan membawa Ainun pulang ke Indonesia dengan pesawat buaatannya menjadikannya harus belajar lebih giat hingga mengambil sekolah yang berada di luar negeri. Habibie memiliki karakter yang tekun, jujur, giat, sabar dan bertanggung jawab. Habibie memiliki karakter tokoh bulat, karena ia mempunyai sifat kepribadian yang terkadang sulit diduga seperti ketika ia memarahi Sumohadi karena berusaha menyuapnya untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Habibie tergolong dalam Penampilan tokoh protagonis. Habibie sebagai tokoh utama tentunya sangat disukai oleh para penikmat film ini, karena Habibie sendiri memiliki sifat yang jujur, dermawan, pandai, dan bertanggung jawab. Gambaran fisiologis Habibie merupakan sosok yang tidak melanggar janjinya kepada Ainun yaitu untuk membuatkan pesawat terbang. Gambaran psikologis Habibie digambarkan sebagai tokoh yang khawatir terhadap pasangannya dan setia dengan pasangannya hingga akhir hayat. Gambaran sosiologis Habibie digambarkan sebagai tokoh yang disenangi oleh banyak orang karena kepandaiannya dalam bidang permesinan.

2) Ainun

Ainun dalam film ini memiliki peran sebagai tokoh utama. Hal itu bisa dilihat karena Ainun merupakan seorang istri Habibie. Ia seorang lulusan kedokteran yang seringkali melakukan praktik di rumah sakit. Selain menjadi seorang dokter ia juga sebagai seorang ibu dari 2 anak-anak mereka. Ainun menemani perjuangan seorang

Habibie dalam perjuangan hidupnya hingga pada masanya Ainun mengidap suatu penyakit yang mengharuskannya untuk bolak-balik rumah sakit. Pada akhirnya Ainun meninggalkan sang suami dan juga kedua anaknya untuk selamanya. Ainun memiliki karakter tokoh bulat. Karakter yang dimiliki Ainun berubah-ubah yang terkadang memiliki karakter yang terkadang sabar dan suatu ketika juga pemaarah. Penampilan tokoh yang dimiliki Ainun yaitu protagonis. Hal tersebut dapat dilihat karena Ainun memiliki sifat yang sangat berguna dan menarik bagi para penonton film Habibie & Ainun terutama oleh para wanita. Sifat-sifat tersebut yaitu sabar, selalu memberi dukungan kepada suami, dan pandai. Gambaran fisiologis Ainun merupakan sosok yang cantik, rapi, dan berwawasan luas hal tersebut dapat dilihat ketika Ainun menjadi seorang dokter di Rumah Sakit yang ada di Jerman. Gambaran psikologis Ainun digambarkan sebagai tokoh yang setia dengan pasangannya, penyabar, dan murah senyum. Gambaran sosiologis Ainun merupakan tokoh yang mudah bergaul dengan orang lain seperti ketika Ainun dipercaya sebagai pelempar bola ketika ada kegiatan olahraga di sekolahnya oleh temanya yang sedang cedera dan mendapat banyak dukungan dari para penonton.

3) Sumohadi

Dalam film Habibie & Ainun terdapat tokoh antagonis yang turut melengkapi keseruan film tersebut, tokoh tersebut yaitu Sumohadi. Sumohadi merupakan seorang pengusaha besi yang sangat terkenal pada saat itu, ia memiliki tampilan yang sangat sopan ketika menghadap Habibie. Sikap antagonis Sumohadi terlihat pada saat ia ingin memberikan suap kepada Habibie berupa jam tangan, tetapi Habibie menolak jam tangan tersebut karena ia tidak menyukai cara Sumohadi dalam melakukan bisnisnya. Penampilan tokoh yang dimiliki oleh Sumohadi berupa pipih, karena Sumohadi hanya memiliki satu sifat yaitu jahat seperti yang ditunjukkan pada dialog di atas. Sumohadi berperan di film hanya sebagai tokoh sampingan saja karena ia hanya ditampilkan pada saat ia ingin menyuap Habibie untuk kepentingan dirinya sendiri. Gambaran fisiologi Sumohadi merupakan sosok yang rapi, berkacamata, dan memiliki perawakan yang besar, hal tersebut dapat dilihat ketika Sumohadi mencoba menyuap Habibie untuk kepentingan pribadinya. Gambaran Psikologis Sumohadi memiliki gambaran yang jahat, karena memanfaatkan posisi Habibie sebagai Presiden untuk kepentingan dirinya. Gambaran sosiologis Sumohadi memiliki gambaran yang kurang disukai oleh orang lain karena sifat jahat yang dimilikinya.

4) R.A. Tuti Marini (Ibu Habibie)

Ibu Habibie merupakan tokoh yang protagonis, karena semua ucapan yang ditampilkan dalam film tersebut dapat menginspirasi banyak orang. Ucapan yang dimaksud yaitu pada saat Habibie dan Ainun diberikan motivasi agar selalu berhati-hati dengan jabatan presiden yang sedang dijabat oleh Habibie. Ibu Habibie berperan sebagai okoh sampingan yang hanya keluar pada waktu tertentu saja. Dari sikap yang ditunjukkan Ibu Habibie tersebut dapat dilihat jika ibu Habibie memiliki penampilan tokoh yang pipih, karena hanya memiliki sifat yang suka memmberikan motivasi kepada orang lain untuk kebaikan orang tersebut. Gambaran fisiologis ibu Habibie merupakan sosok yang pendek, besar, dan rapi, hal tersebut ditunjukkan ketika ibu Habibie menyuruh Habibie dan Fanny untuk silaturahmi ke rumah Ainun. Gambaran psikologis ibu Habibie digambarkan sebagai tokoh yang murah senyum, suka memberi nasehat, dan penyayang. Gambaran sosiologis ibu Habibie merupakan tokoh yang disukai oleh anak-anaknya hal itu terlihat ketika ibu Habibie menyuruh Habibie dan Fanny untuk pergi silaturahmi ke rumah Ainun tanpa harus dipaksa

c. Latar

Latar mempunyai daya tersendiri untuk menciptakan tone dan mood emosional yang melingkupi karakter. Tone emosional dapat disebut juga sebagai atmosfer. Atmosfer bisa merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa karakter atau sebagai salah satu bagian dunia yang berada diluar karakter (Stanton, 2007:36).

1) Latar tempat

a) Sekolah, Bandung

Pada menit 00:01:39 yang tampak pertama kali dalam film ini adalah lokasi sekolah yang berada di Bandung pada tahun 1953. Di lokasi ini kali pertama Habibie dan Ainun bertemu. Keduanya dipertemukan oleh seorang guru di kelasnya.

b) Aachen, Jerman

Setelah selesai sekolah di indonesia, lokasi selanjutnya yang tampak pada menit 00:02:29 adalah di Aachen, Jerman pada tahun 1959. Disini Habibie melanjutkan sekolah perguruan tinggi untuk menyelesaikan tugas akhir Diploma Arbiet.

c) Rumah Sakit, Jerman

Pada menit 00:05:56 terdapat lokasi lain yaitu di rumah sakit di Jerman pada tahun 1959. Disini pertama kali Habibie terjatuh dan kemudian dilarikan ke rumah sakit. Habibie di vonis mengidap penyakit Tubercalosa.

2) Latar waktu

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada film Habibie & Ainun terdapat beberapa latar waktu yang ditemukan.

a) Tahun 1953

Adegan pada menit ke 00:00:38 menunjukkan Ainun memberi dukungan kepada teman satu timnya yang sedang cedera ketika pertandingan kasti.

b) Tahun 1959

Adegan pada menit ke 00:02:29 menunjukkan Habibie sedang melanjutkan studinya di Aachen, Jerman pada tahun 1959.

c) Tahun 1962

Adegan menit ke 00:06:20 menunjukkan ibu Habibie menyuruh Habibie untuk bersilaturahmi pada keluarga Ainun karena pada saat itu menjelang hari lebaran.

d) Tahun 1963

Adegan menit ke 00:26:53 pada tahun 1963 Habibie dan Ainun pergi ke Jerman untuk tinggal bersama.

e) Latar sosial

Pada film Habibie & Ainun terdapat pula latar sosial yang di tampilkan pada film tersebut. Habibie sebagai tokoh utama pada film tersebut memiliki latar sosial terpelajar, karena seperti ditunjukkan pada adegan menit ke 00:49:56 Habibie sedang mempresentasikan hasil rancangan pesawat terbang kepada para petinggi di Indonesia sebagai cara untuk meyakinkan mereka jika rancangan pesawat yang dibuat Habibie sangatlah bagus.

3.2 Nilai-Nilai Religius

Film *Habibie & Ainun* ini terdapat beberapa nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Ngainum Naim (2012:125) berpendapat jika religius menurut Islam adalah melaksanakan ajaran sesuai dengan syariat atau berislam dengan sepenuhnya, didalam agama islam selain tauhid atau akidah juga ada syari'ah dan akhlak. Nilai nilai religius ini terlihat pada aksinya yang diperankan oleh pemeran utama yaitu Habibie dan Ainun.

3.2.1 Akidah

- ❖ Salah satu nilai religius yang terdapat pada film ini adalah nilai akidah. nilai-nilai akidah yang tampak pada beberapa adegan.

1) Iman kepada Allah

Berdasarkan hasil observasi, perilaku iman kepada allah sebagai bentuk nilai religius seperti melaksanakan sholat, berdoa, menjadi imam sholat. Adegan pada menit 01:41:14

Habibie : “Allahu Akbar”

Ainun dan kedua anaknya : “Allahu Akbar”

Pada adegan ini terlihat Habibie dan Ainun melaksnakan sholat di rumah sakit ketika Ainun sedang berbaring di kasur rumah sakit. Diadegan ini Ainun yang terlihat sangat pucat dan dengan bantuan habibie dalam mengenakan mukena, Ainun tetap melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim yaitu sholat. Dalam adegan tersebut menunjukkan iman kepada Allah. Sholat merupakan suatu cara umat muslim untuk memohon pada tuhan nya, sehingga walaupun Ainun sedang sakit parah dia tetap melakukannya untuk memohon kesembuhan kepada Allah Swt. Apa yang dilakukan Habibie beserta keluarganya hanya melakukan kewajiban sholat lima waktu seperti apa yang diajarkan dalam syariat Islam. Pada dasarnya seseorang yang memeluk agama Islam harus menyempurnakan keislamannya dengan melakukan semua kewajiban yang sudah diajarkan dengan baik dan benar agar mendapatkan hidayah dari Allah Swt.

2) Iman kepada Kitab Allah

Pada film *Habibie & Ainun* terdapat scene yang menunjukkan adanya iman kepada kitab yaitu pada menit 01:18:03.

Habibie : “Sumpah jabatan wakil presiden Republik Indonesia, demi Allah saya bersumpah akan memenuhi kewajiban wakil presiden Republik Indonesia dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, memegang teguh undang-undang dasar dan menjalankan segala undang-undang dan peraturannya dengan selurus-lurusnya serta berbakti kepada nusa dan bangsa”

Adean tersebut menunjukkan pak Habibie bersumpah di bawah al-Quran ketika menjadi wakil presiden RI. Salah satu kewajiban seorang umat muslim yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Hal tersebut seperti apa yang dilakukan oleh Habibie pada adegan tersebut. Sumpah yang dilakukan oleh Habibie tersebut merupakan sumpah yang sangat sakral, karena bersumpah di bawah al-Quran. Bersumpah di bawah al-Quran bertujuan agar sumpah yang dilakukan oleh Habibie dapat dipertanggung jawabkan dengan bersaksi kepada Allah Swt dan kitab sucinya. Sehingga ketika Habibie tidak bertanggung jawab dengan apa yang sudah diucapkan dalam sumpah tersebut ia akan berdosa karena sudah bersaksi kepada Allah Swt dan kitab sucinya. Pada dasarnya al-Quran merupakan kitab suci yang paling mulia sebagai penguji kitab-kitab sebelumnya, sehingga isinya sangat bermanfaat untuk pedoman hidup di dunia dan akhirat.

3) Iman kepada Qada dan Qadar

Berdasarkan hasil observasi film ini juga terdapat perilaku yang menunjukkan iman kepada Qada dan Qadar. Adegan ini ditunjukkan pada menit 01:51:51.

Habibie :“Ainun tau hari ini hari apa ? Selamat ulang tahun pernikahan kita, saya berjanji akan terus damping Ainun, saya akan terus di samping Ainun. Ya Allah terimakasih engkau telah lahirkan saya untuk Ainun dan lahirkan Ainun untuk saya, terimakasih ya Allah engkau temukan kami pada tanggal 12 Mei 1982, engkau berikan kami cinta yang murni, suci, sejahtera, sempurna, dan abadi”
(Habibie sambil berlinang air mata)

Perilaku yang menunjukkan iman kepada qada dan qadar salah satunya adalah takdir Ainun yang meninggal di rumah sakit karena kuasa Allah dan takdir Allah. Penyakit yang diderita oleh Ainun dapat kita ambil hikmahnya bahwa sebagai seorang muslim harus mempercayai adanya takdir yang diberikan oleh Allah Swt kepada kita semua. Semua takdir yang sudah diberikan Allah Swt kepada hambanya tidak dapat dihindari, sehingga manusia sebagai hamba Allah Swt hanya bisa berusaha, berdoa, dan berserah diri kepada Allah Swt. Pada film tersebut Ainun terus berusaha untuk menyembuhkan penyakitnya dengan berbagai cara dan selanjutnya menyerahkan

semuanya kepada Allah. Tapi pada film tersebut Allah berkehendak lain yaitu menyabut nyawa Ainun sebagai takdir yang telah ditentukan Allah sebelumnya.

3.2.2 Syariah

Syariah merupakan perilaku seseorang yang merujuk dari ajaran agama Islam yang terdiri atas norma yang mengatur tingkah laku manusia. Pada film Habibie & Ainun menunjukkan beberapa perilaku yang tergolong dalam syariah yaitu sebagai berikut.

1) Berzikir

Adegan menit ke 00:33:40

Ainun : “Kenapa kakimu ? Ya Allah cuci luka mu!”

Habibie : “nggak papa”

Ainun : “Cuci lukamu nanti bisa infeksi” (Sambil membersihkan luka Habibie)

Menunjukkan perilaku syariah berupa berzikir. Dialog ketika Ainun berkata “Kenapa kakimu ? Ya Allah cuci luka mu!” merupakan kalimat yang menyebut nama Allah ketika sedang berada dalam cobaan seperti Habibie yang kakinya sakit karena terlalu lama menginjak salju.

Pada adegan menit ke 01:16:28 \

Habibie : “Ya Allah’

Ainun : “Masih terasa sakitnya?”

Habibie : “Ya sedikit nyeri”

Adegan di atas menunjukkan jika Habibie menyebut Allah sebagai pengingat ketika dia sedang sakit.

Adegan menit ke 01:23:40

Ainun : “Astaghfirullahal’adzim”

Asisten : “Memangnya mereka nggak ngecek dulu? Saat itu pada tahun 72”

Adegan di atas menunjukkan Ainun berzikir karena tidak menyangka jika Habibie dituduh menggelapkan uang.

Setiap umat muslim tentunya mengetahui jika berikir mempunyai manfaat yang sangat besar. Zikir merupakan kegiatan yang mulia, karena sebagai sarana untuk kita lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah memerintahkan kepada kita agar selalu mengingatnya agar Allah mengingat kita.

2) Ibadah Shalat

Adegan menit ke 01:40:59

Habibie : “Nabi kan sudah mengijinkan, sholat sambil duduk, makan sambil tidur kalo sakit “

Adegan di atas menunjukkan syariah, karena Habibie menganjurkan Ainun untuk sholat sambil tidur seperti apa yang pernah dikatakan oleh Nabi.

Umat muslim memiliki kewajiban yaitu beribadah kepada Allah, salah satunya ibadah shalat. Shalat harus dikerjakan tepat waktu, tidak boleh menunda-nunda karena shalat merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim. Dalam keadaan sakit kita juga harus diwajibkan shalat dengan posisi tidur pun kita juga diperbolehkan karena sedang sakit.

Penelitian sebelumnya dari Anisa Ulmutoharoh mengenai ibadah yaitu perbuatan kaum muslim dalam mendekatkan diri kepada Allah. Manusia beribadah kepada Allah dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasulnya, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan Haji ke Baitullah.

3) Berpuasa

Adegan menit ke 00:10:54

Ayah Ainun : “Berbuka puasa saja di sini sekalian”

Ibu Ainun : “Iya ibu sudah siapkan kok”

Habibie : “Ya begitu yah”

Adegan di atas menunjukkan syariah karena Habibie dan keluarga Ainun sedang berpuasa dan akan segera melakukan kegiatan berbuka puasa bersama.

Berpuasa merupakan salah satu rukun Islam yang kita yakini dan diamalkan setiap umat muslim. Puasa mengajarkan kita untuk menahan diri dari makan dan minum serta perbuatan yang membatalkan puasa dari mulai terbit fajar sampai

tenggelamnya matahari. Ketika berpuasa kita harus menghindari perbuatan tercela seperti berkata kotor, menggunjing orang, dan lain sebagainya.

Penelitian sebelumnya oleh Anisa Ulmutoharoh menyatakan jika berpuasa termasuk dalam ibadah.

3.2.3 Akhlak

Pada film *Habibie & Ainun* menunjukkan banyak akhlak terpuji yang perankan oleh pemeran utama. Beberapa akhlak tersebut yakni sikap jujur, sopan santun, sabar, dan tanggung jawab.

1) Jujur

Adegan menit 01:02:53

Sumohadi : “Ini tidak tertinggal, ini memang buat bapak”

Habibie : “Tapi saya tidak bisa terima”

Sumohadi : “Kenapa pak? Memang ini tidak seberapa”

Habibie : “Pak Hadi begini, kalo anda ingin mengikuti sesuatu anda bisa mengajukan saya proposal. Kalo anda ingin mengikuti proyek anda bisa ikut tender”

Menunjukkan sikap Habibie mengembalikan jam tangan yang diberikannya secara diam diam sebagai suap dari Sumohadi untuk Habibie. Apa yang dilakukan oleh Habibie merupakan akhlak yang memang mencerminkan seorang muslim yaitu Jujur. Habibie selalu menolak pemberian dari Sumohadi yang ingin memanfaatkan dirinya untuk keburukan. Sifat Habibie yang jujur tersebut membuat Sumohadi marah, tetapi yang dilakukan Habibie merupakan perilaku yang sangat terpuji dan patut dicontoh. Perilaku yang dilakukan Sumohadi merupakan perilaku yang sangat dibenci Allah Swt dan perilaku tersebut juga dapat menguji kejujuran seseorang.

2) Sopan dan Santun

Adegan menit 00:11:57.

Ibu Ainun : “Katanya kamu sakit di sana Rud”

Habibie : “Ya saya kena TBC” (Sambil tersenyum)

Ibu Ainun : “Kok nggak batuk-batuk?”

Ainun : “Itu TBC yang kena ke tulang bu, benar?”

Habibie : “Ya benar itu” (Tersenyum dengan sopan)

Adegan ini memperlihatkan sikap sopan dan santun Habibie pada saat bertemu dengan keluarga besar Ainun di rumahnya. Adegan tersebut dapat diambil hikmahnya jika apa yang dilakukan Habibie merupakan perilaku sopan santun yang patut dicontoh. Dalam adegan itu Habibie menjawab semua pertanyaan dari ayah Ainun dengan penuh senyum dan santun. Habibie memberikan contoh sopan santun dengan baik kepada kita, karena perilaku sopan santun merupakan sikap yang terpuji dan patut dicontoh.

3) Sabar

Pada film ini juga menunjukkan sikap sabar. Sikap sabar tersebut tampak pada adegan menit 00:07:30.

Habibie : “Hey Ainun kamu jelek, item, kaya gula jawa!”

Teman Ainun : “Itu Habibie kan, kalian marahan ?”

Ainun : “(Tersenyum)”

Sikap sabar pada seseorang sangat mencerminkan keimanan orang tersebut, karena semakin tinggi sikap sabar tersebut maka semakin tinggi pula iman yang dia miliki. Ainun mencontohkan sikap tersebut dengan baik dalam film. Ainun tidak membalas ejekan yang dilakukan oleh Habibie, tetapi Ainun hanya membalas dengan senyum seolah-olah ejekan yang dikatakan Habibie hanyalah angin lalu saja. Jika saja Ainun membalas ejekan tersebut dengan emosi, maka akan terjadi konflik yang tidak diinginkan. Jadi apa bila ada seseorang memiliki sifat jahat kepada kita, kita hanya perlu bersabar untuk menghadapinya.

4) Bertanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi film ini terdapat beberapa adegan yang menunjukkan sikap tanggung jawab, ada pada menit 00:29:09.

Ainun : “Pelan-pelan Rud”

Habibie : “Ini belum pernah ku coba, tapi aku yakin ini pasti berhasil. Tegangan logam ini harusnya bisa ditahan

Ainun : “Menghitung tegangan jangan sambal tegang, nanti yang disini ikut tegang”

Pada adegan tersebut dapat diketahui jika tanggung jawab merupakan sikap yang mencerminkan sikap yang disukai oleh Allah Swt. Pada dasarnya tanggung jawab yang dimiliki seseorang memang harus ditanggung dengan rasa yang ikhlas dan sabar. Apa yang dilakukan Habibie merupakan tanggung jawab yang besar yang

diberikan negara Jerman untuknya. Berkat rasa tanggung jawab yang dimiliki Habibie, ia mampu membuktikan bahwa dia layak mendapatkan tanggung jawab tersebut.

5) Saling Menasihati

Saling menasihati pada film Habibie & Ainun terdapat pada adegan menit 00:58:11.

Ibu Habibie : “Rud sudah ada yang mendekati kamu ? atau kamu nun ? mami ini pengusaha, mami kenal banyak pengusaha tidak semua jujur ada juga mereka yang mau enaknya saja, ambil jalan pintas”

Habibie : “Mami tau kan saya ke Indonesia tidak mencari uang, saya kerja di Jerman dan royalti cukup”

Ibu Habibie : “Ini bukan masalah uang Rud, ini prinsip. Kalian sebagai keluarga harus hati-hati

Adegan tersebut menunjukkan jika ibu Habibie memberikan nasihat jika Habibie dan Ainun harus berhati-hati dengan posisinya sekarang yang sudah terkenal, karena dengan posisinya tersebut nanti dapat dimanfaatkan oleh orang lain dengan niat buruk. Rasa menasihati dari orang tua untuk anaknya timbul dengan sendirinya dan biasanya nasihat tersebut diberikan dengan ikhlas tentunya juga didorong dengan rasa kasih sayang agar apa yang diberikan menjadi berkah dikemudian hari. Nasihat tersebut bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar keluarga besar Habibie. Habibie dan Ainun menerima nasihat tersebut dengan senang hati, nampak dari raut wajah Habibie dan Ainun yang tersenyum menerima nasihat tersebut. Ibu Habibie memberikan prinsip hidup agar Habibie dan keluarga tidak terjebak dalam suatu masalah yang dapat menghancurkan keluarganya.

6) Silaturahmi

Adegan menit 00:09:01.

Ibu Habibie : “Rudy kamu kok belum siap-siap, antar kue itu kerumah Lela bersama Fanny, sekalian besuk keluarga Besari”

Habibie : “Keluarga Besari ?”

Ibu Habibie : “Yang anak perempuannya satu SMA dengan kamu kan. Sudah pergi saja, salam untuk semuanya ya”

Silaturahmi tidak hanya hubungan dengan Allah Swt saja, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia juga. Habibie dan Fanny bersilaturahmi menjelang

hari lebaran kekeluarga Ainun untuk menjaga hubungan persaudaraan kedua keluarga besar tersebut. Bersilaturahmi selain menjaga tali persaudaraan juga untuk membina hubungan baik, keharmonisan, dan keselarasan hidup yang terjaga. Kegiatan bersilaturahmi dapat menjadikan asset kebahagiaan dan kesuksesan hidup kita dunia maupun akhirat.

3.3 Relevansi Nilai-Nilai Religius dalam Film Habibie & Ainun dengan Pembelajaran Sastra di SMP/MA

3.3.1 Relevansi penelitian dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar

- ✧ Hasil penelitian dari nilai-nilai religius dalam film Habibie & Ainun sesuai dengan kompetensi inti film Habibie & Ainun sesuai dengan capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat lanjut setiap fase

Pemilihan capaian pembelajar di atas dirasa relevan dengan penelitian ini, karena capaian pembelajaran diatas menjelaskan mengenai cara siswa dalam mengevaluasi, menyajikan, dan menulis teks sastra universal seperti film. Pada penelitian ini juga terdapat unsur dalam pembuatan film berupa struktur film yang dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui apa saja struktur yang ada pada sebuah film.

Para guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk pengajaran sastra yang terkait dengan capaian pembelajaran yang membahas mengenai dunia film yang disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan sumber ahli yaitu salah satu guru mata pelajaran bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Petarukan yang menyampaikan bahawasannya hasil dari penelitian ini relevan jika digunakan sebagai bahan belajar pada jenjang SMP terkait materi pembelajaran mengapresiasi karya sastra yang khususnya disini berkaitan dengan nilai religius yang terkandung dalam film Habibie Ainun.

3.3.2 Relevansi hasil penelitian dengan kriteria bahan ajar

Pemilihan bahan ajar sastra tidak semena-mena dilakukan oleh guru, tetapi pemilihan bahan ajar sastra dilakukan dengan tepat melalui aspek yang dipertimbangkan menurut Rahmanto (1988:27) yaitu: aspek bahasa, aspek kematangan jiwa (psikologi), dan aspek latar belakang kebudayaan siswa.

- a) Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam film Habibie & Ainun ini sangatlah mudah dimengerti bagi khalayak umum, sehingga banyak penikmat film ini yang mengapresiasi dengan bahasa yang digunakannya. Seperti adegan menit 00:58:10

Teman Habibie : “Habibie, Ich möchte Ihnen Gresner vorstellen” (Habibie, saya ingin memperkenalkan andan dengan Gresner)

Habibie : “Habibie”

Gresner : “Gresner”

Pada dialog diatas bahasa yang digunakan pada film Habibie & Ainun tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, tetapi juga menggunakan bahasa Jerman ketika sedang berdialog. Film tersebut juga menggunakan bahasa perumpamaan seperti pada adegan menit ke 00:34:23

Habibie : “Kamu kuat Ainun, kita ini ibarat terowongan secara keseluruhan yang panjang, tapi kita tidak tau terowongan ini mengarah kemana, tapi setiap terowongan pasti memiliki ujung ada cahaya, saya janji akan membawa kamu ke cahaya itu, saya janji oke”.

Ainun : “Jangan lupa truck terbang (pesawat)”

Perumpamaan yang digunakan Habibie pada dialaog di atas ditujukan Habibie kepada Ainun agar tetap sabar dalam menghadapi cobaan yang sedang menghadang dan Habibie berjanji akan membuat Ainun terus Bahagia. Bahasa perumpamaan yang digunakan Habibie kepada Ainun dapat meningkatkan penguasaan mengenai bahasa perumpamaan pada siswa.

b) Psikologis

Hasil penelitian ini juga bisa digunakan oleh guru sebagai bahan ajar yang selanjutnya disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Film Habibie & Ainun ini terdapat beberapa dialog yang menunjukkan masalah sosial yang biasa terjadi dilingkungan sekitar yaitu berupa kesenjangan sosial. Seperti yang ditunjukkan pada adegan menit 00:15:52.

Tukang parkir : “Loh kok naik becak pak?”

Habibie : “Memangnya kenapa?”

Tukang parkir : “Yang lain pada pakai mobil lo pak”

Habibie : “Biar saja” (Sambil tertawa)

Tukang parkir : “Ooo miskin”

Dialog di atas bias dijadikan bahan ajar jika disesuaikan guru dengan perangkat pembelajaran yang sudah disesuaikan, karena masalah kesenjangan sosial

harus dibahas dengan serius agar tidak menimbulkan kejadian yang sama dikemudian hari. Ucapan yang dilontarkan tukang parkir kepada Habibie seharusnya tidak ia ucapkan, karena dapat merusak suasana hati Habibie yang sedang berbunga-bunga karena ingin bertemu Ainun. Habibie juga tidak mempermasalahkan akan hal tersebut, malah membalas dengan senyuman ucapan tukang parkir tersebut dengan santai. Karena sebelumnya rumah Ainun kedatangan tamu para pejabat kaya yang menaiki mobil agar terlihat mewah dihadapan Ainun. Dialog yang dibicarakan antar tukang parkir dengan Habibie berpengaruh terhadap sifat siswa yang sedang melalui tahap realistik yaitu kondisi seorang anak mulai mengerti mengenai gaya hidup masa kini.

c) Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya pada film Habibie & Ainun sangat kental dengan budaya jawa atau lokal, walaupun juga terdapat budaya barat yang diselipkan pada film tersebut karena Habibie juga pernah tinggal di Jerman. Kedua budaya tersebut dapat dijadikan siswa untuk pembelajaran jika budaya jawa atau lokal tidak kalah bagus dengan budaya dari barat sehingga siswa dapat menumbuhkan jiwa-jiwa mencintai budaya sendiri. Seperti adegan menit 00:25:16

Habibie dan Ainun : “(Menikah menggunakan adat jawa)”

Adegan tersebut menunjukkan jika film tersebut ingin memberitahu kepada penonton bahwa pakaian yang dikenakan Habibie dan Ainun merupakan adat jawa. Kebudayaan seperti itulah yang dapat dijadikan pembelajaran kepada siswa agar siswa lebih luas dalam mempelajari kebudayannya sendiri.

4. PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian mengenai nilai-nilai religus dalam film Habibie dan Ainun ditemukan 1) Struktur film yang ada pada film Habibie & Ainun: penokohan (Habibie merupakan tokoh utama serta memiliki penampilan tokoh yang bulat dengan sifat yang dimilikinya yaitu protagonis, Ainun merupakan tokoh utama serta memiliki penampilan tokoh yang bulat dengan sifat yang dimilikinya yaitu protagonis, Sumohadi merupakan tokoh sampingan serta memiliki penampilan tokoh yang pipih dengan difat yang dimilikinya yaitu antagonis, R.A. Tuti Marini merupakan tokoh sampingan serta memiliki penampilan tokoh yang pipih dengan sifat yang dimilikinya yaitu protagonis), permasalahan dan konflik (Pada bagian pertama terdapat pada film ketika pertemuan pertama Habibie dan Ainun, bagian kedua pada ketika Sumohadi mencoba menyuap Habibie dengan menggunakan sejumlah

uang dan jam tangan, dan terakhir pada saat Ainun menjalani operasi Ovarium yang dideritanya hingga pada akhirnya Ainun meninggal dunia), tujuan (adegan tersebut Habibie bekerja keras untuk menghidupi keluarga kecilnya di luar negeri), lokasi (sekolah, Jerman, dan rumah sakit), dan waktu (film ini bercerita ketika pada tahun 1963 sampai). 2) Nilai-nilai religius berupa akidah, akhlak, dan syariah. Nilai-nilai religius tersebut yaitu akidah (iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, dan iman kepada Qada dan Qadar), syariah (menolong orang lain, mencari ilmu, saling membantu, dan menepati janji), dan akhlak (jujur, sopan dan santun, sabar, bertanggung jawab, saling menasehati, dan silaturahmi). 3) Relevansi pada film Habibie & Ainun dikatakan memenuhi kriteria sebagai bahan ajar sastra di sekolah, karena sesuai dengan capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat lanjut setiap fase

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, J., & Hirzi, A. T. (n.d.). Pemirsa dan Film “ Ini Scene Kami Juga !” 74–79.
- Huda, M. (2021). Pemetaan Materi Sastra Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 293–310. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.5900>
- Krissandy. (2014). Unsur-unsur film. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah
- Naim, Ngainun. 2012. Karakter Building. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, F. N. (2018). Nilai-Nilai Religius yang Terkandung dalam Novel Assalamu ‘alaikum Beijing Karya Asma Nadia [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/3070/>
- Rahmanto, B. 2004. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Kanisius
- Undang-Undang Nomor 33Tahun 2009 tentang Perfilman www.budpar.go.id/.../5168_1434-UU33Tahun2009Perfilman
- Utami, A. T. (2014). Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen [Universitas Negeri Yogyakarta]. http://eprints.uny.ac.id/14261/1/ANNIS_TITI_UTAMI_10108244014.pdf